

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi dimana ibu memiliki kadar hemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester pertama dan ketiga, pada trimester kedua <10,5 gr% (Aisya *et al.*, 2021). Program pencegahan anemia pada ibu hamil telah dilakukan dengan minum tablet tambah darah namun kejadian anemia ibu hamil di Indonesia masih belum terjadi penurunan. Prevalensi anemia secara global diseluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika sebesar 57,1%, Amerika sebesar 24,1%, dan Eropa sebesar 25,1% (Jumrana & Kasmawati, 2023).

Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi mencapai 48,9%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), anemia pada ibu hamil menurun 21,2% (dari 48,9% menjadi 27,7%, prevalensi tertinggi ditemukan pada usia 35-44 tahun). Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi, pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Djamil *et al.*, 2023). Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Lampung Timur sebanyak 3,44% yang mengalami anemia dari seluruh ibu hamil (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Data yang diperoleh dari bulan Januari hingga April 2025 di TPMB Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb terdapat 6 dari 30 ibu hamil atau 20% yang mengalami anemia (TPMB Herwi Stiya Ningsih).

Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu maupun janin. Dampak anemia pada ibu hamil antara lain abortus atau keguguran, persalinan prematur, gangguan saat persalinan antara lain partus lama 20%, perdarahan 28%, atonia uteri 11%, inersia uteri 8%, dan infeksi post partum (Wardhani *et al.*, 2023). Sedangkan, dampak anemia terhadap janin adalah hambatan tumbuh kembang janin, BBLR, lahir dengan anemia, cacat bawaan, resiko kematian janin sebelum lahir atau sesudah lahir (Nurbaniy, 2023). Adapun jangka panjang yang bisa terjadi pada janin adalah perubahan fungsi otak dan sel

tubuh akibat kekurangan zat besi selama di dalam kandungan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (*stunting*) (Wardhani *et al.*, 2023).

Faktor yang menyebabkan ibu hamil mengalami anemia yaitu kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, vitamin B12, asam folat dan vitamin C (Nurbaniy, 2023). Selain itu, penyebab lainnya dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah tingkat pengetahuan, pendidikan, paritas, konsumsi tablet besi, usia, status gizi ibu hamil, jarak kehamilan, dan kunjungan ANC (Yanti & Arianti, 2024).

Penanganan anemia terdiri dari farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan farmakologi, dilakukan dengan pemberian tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilan, vitamin 12, vitamin C. Sedangkan, penanganan secara nonfarmakologi dapat dilakukan dengan mengonsumsi diantaranya pisang ambon, bayam, kacang panjang, wortel, buah jambu biji, buah bit, pisang mas, pisang ambon, buah buahan dan sayuran tersebut mengandung zat besi, dimana hal tersebut membantu sel darah merah, sehingga membantu peningkatan kadar hemoglobin (Safitri *et al.*, 2021).

Upaya pemerintah untuk mengatasi anemia pada ibu hamil masih tetap menjadi salah satu program unggulan pemerintah yaitu pemberian tablet tambah darah sebanyak 90 tablet kepada ibu hamil selama kehamilan hingga masa nifas. Disamping itu, beberapa program yang mendukung upaya kesehatan ibu hamil seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Jaminan Persalinan Jampersal (Nasution, 2023). Pemberian tablet Fe dengan tambahan konsumsi buah pisang ambon dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan mengonsumsi 2 buah pisang tiap hari pada pagi dan sore setelah makan sangat bermanfaat bagi ibu hamil, gunanya untuk membantu mengatasi anemia (Widayati & Aisah, 2021).

Pisang ambon dapat mendukung penyerapan zat besi karena pisang ambon mengandung berbagai nutrisi yang penting, seperti vitamin C yang dapat membantu penyerapan zat besi. Vitamin C dapat meningkatkan zat besi dalam tubuh, yang bisa sangat membantu pada ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi. Pisang ambon banyak disukai karena harganya yang murah, juga

mudah didapatkan, serta mudah dimasukkan ke dalam menu makanan sehari-hari keluarga (Mahardika & Zuraida 2016).

Buah pisang ambon mengandung asam folat yang mudah diserap janin melalui rahim. Asam folat (Vitamin B6) 0,4 mg merupakan jenis vitamin yang larut dalam air dan secara alami terkandung dalam makanan. Selain itu pisang mengandung 467 mg kalium, dan ibu hamil perlu 2000 mg kalium setiap harinya. Kandungan vitamin C dalam pisang memiliki nilai lebih tinggi dibanding buah naga dan buah bit. Kandungan Vitamin C dalam buah pisang sebesar 72 mg/100 gram. Selain itu buah pisang berukuran sedang, mengandung asam folat 23,5 mcg atau sekitar 5 % dari kebutuhan harian, yang dapat membantu penambahan kebutuhan asam folat pada ibu hamil (Luthbis, 2020).

Penelitian Luthbis (2020) menunjukkan bahwa pisang ambon memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil yang dikonsumsi selama 7 hari dengan kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan pisang ambon berjumlah 2 buah atau 320 gram sehari sehingga meningkat kadar hb nya dari 9,333 gr/dl menjadi 10,933 gr/dl tampak perbedaan sebesar 1,6 gr/dl. Hasil penelitian yang sama menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kenaikan kadar Hb sebelum setelah mengonsumsi buah pisang ambon. Kenaikan sebesar 2,38 dimana nilai rata rata sebelum diberikan pisang ambon 10,02 dan setelah 7 hari mengonsumsi buah pisang ambon sebanyak 2 kali sehari pagi dan sore diberikan 2 buah pisang berukuran sedang kurang lebih 100 gr Hb meningkat menjadi menjadi 12.38 gr/dl (Aisya *et al.*, 2021).

Besarnya masalah dan dampak anemia yang dapat terjadi pada ibu hamil, sehingga perlu diatasi dan dicegah dengan memberikan asuhan komperhensif melalui manajemen kebidanan yang diharapkan mampu mengatasi masalah anemia pada ibu hamil. Tujuan laporan tugas akhir untuk memberikan asuhan kebidanan yang berjudul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Anemia Ringan” di tempat praktik mandiri bidan Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb., Bdn. Ibu hamil dengan anemia ini diharapkan dapat teratasi dengan kadar Hb naik menjadi normal sehingga dapat mencegah persalinan komplikasi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka dilakukan rumusan masalah yaitu Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan yang dilakukan di tempat praktik mandiri bidan Bd. Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan kepada Ny. E G3P2A0 36 minggu dengan anemia di Tempat Praktik Mandiri Bidan Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan pada Ny. E G3P2A0 36 minggu dengan anemia di Tempat Praktik Mandiri Bidan Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb.

3. Waktu

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. E G3P2A0 36 minggu dengan anemia ringan pada bulan Maret 2025 di Tempat Praktik Mandiri Bidan Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb.

D. Tujuan

Laporan Tugas Akhir ini di susun dengan tujuan umum dan khusus:

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Ny. E dengan anemia ringan;

- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data objektif pada Ny. E dengan anemia ringan;
- c. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data analisis pada Ny. E dengan anemia ringan;
- d. Mahasiswa mampu menyusun penatalaksanaan pada Ny. E dengan anemia ringan;
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi pada Ny. E dengan anemia ringan;
- f. Mahasiswa mampu melakukan dokumentasi pada Ny. E dengan anemia ringan.

E. Manfaat

Manfaat dari Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan Yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dan institusi, khususnya Politeknik Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Program Studi D III Kebidanan Metro, dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.

2. Aplikatif

Diharapkan dapat memberikan salah satu pelayanan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan.